

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Zekri 2007). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dari perekonomian satu bangsa dan daerah. Sejarah telah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, bahkan UMKM menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa ini (Karsidi 2007). Pengembangan UMKM ini menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, peranan pemerintah serta masyarakat sangat penting dalam peningkatan pengembangan UMKM ini (Hafsa 2004).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus berlanjut menjadi faktor penting bagi Indonesia dengan memberikan kontribusi signifikan yang berkelanjutan bagi perekonomian nasional . Oleh karena itu, (Sarwono 2015) menyatakan bahwa sektor UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis dalam membuka lapangan pekerjaan, bisnis baru, dan berkontribusi besar dalam mendorong peningkatan produk domestik bruto (PDB). Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat bergantung pada pertumbuhan sektor UMKM dan sektor ini menjadi faktor kunci dalam

perkembangan ekonomi nasional. Sektor UMKM memang menjadi aspek vital dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi beberapa hasil riset menunjukkan bahwa keberlangsungan dan ketahanan UMKM masih rentan terhadap risiko (Walsh 2010).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi nasional, penyerapan UMKM terhadap tenaga kerja di Indonesia mencapai 97% dan kontribusi umkm pada produk domestik bruto (PDB) sebesar 57%, selain menjadi penyumbang PDB Indonesia UMKM juga berperan penting dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Ananda 2017).

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan 'kelas' usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat

dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Program Pemulihan Ekonomi untuk UMKM. Salah satu sasaran program PEN adalah menggerakkan UMKM. Untuk itu, Pemerintah mengambil beberapa kebijakan antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Adapun dana yang dialokasikan untuk skema tersebut adalah sebesar Rp123,46 triliun. Subsidi bunga diberikan untuk memperkuat modal UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat/KUR (disalurkan oleh perbankan), kredit Ultra Mikro/UMi (disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank) dan penyaluran dana bergulir yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), Kementerian KUKM. Pemerintah juga menempatkan dana di perbankan nasional untuk tujuan restrukturisasi kredit UMKM dengan mengalokasikan dana sekitar Rp 78 triliun. Untuk meningkatkan likuiditas UMKM dalam berusaha, Pemerintah juga melakukan penjaminan modal kerja UMKM sampai Rp10 miliar melalui PT. (Persero) Jamkrindo dan Askrindo.

Sementara itu, Pemerintah juga memberikan insentif perpajakan untuk mengurangi beban karyawan UMKM dengan insentif Pajak Penghasilan (PPH Pasal 21) Ditanggung Pemerintah. Untuk pelaku UMKM, diberikan insentif PPh final

0,5% Ditanggung Pemerintah. Wajib pajak UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak atas usahanya, dan tidak dilakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. UMKM juga diberikan insentif PPh pasal 22 Impor.

Kebijakan di atas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan UMKM yang merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM selama ini. Terdapat beberapa permasalahan struktural UMKM yang perlu diselesaikan sehingga UMKM dapat berperan lebih dalam perekonomian nasional. Permasalahan tersebut antara lain modal usaha, pengetahuan usaha, motivasi kerja, akses pemasaran, kualitas SDM/pelaku UMKM di bidang manajerial, keuangan dan produksi.

Kunci utama penyelesaian permasalahan tersebut berada pada pemerintah daerah (Kabupaten dan Kota). Pemerintah daerah yang mempunyai wilayah, mengetahui kondisi dan kebutuhan UMKM, serta mempunyai akses langsung dengan UMKM. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga terkait, pemerintah provinsi, perguruan tinggi, Bank Indonesia dan lembaga lainnya. Jika pemerintah daerah mau, UMKM akan maju. Dengan demikian akan tercipta fundamental perekonomian nasional yang kuat untuk Indonesia Maju.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) telah mencanangkan suatu program sebagai salah satu strategi dalam pembangunan yang dikenal dengan program pembangunan ekonomi yang diarahkan pada terwujudnya perekonomian yang mandiri dan handal. Berdasarkan pembangunan tersebut, daerah tersebut terus

berusaha dalam menanamkan dan mengembangkan industri nasional sebagai penggerak ekonomi bangsa. Untuk mendorong pembangunan industri rakyat tradisional, maka perhatian perlu di pusatkan pada peningkatan mutu dan efisien industri seperti usaha menengah kecil masyarakat (UMKM) yang turut menopang perekonomian rumah tangga dan sebagai usaha yang memberikan jaminan hidup bagi masyarakat (Anomim 2006).

Secara umum sulitnya UMKM untuk berkembang tidak terlepas dari permasalahan konvensional yang belum terselesaikan secara tuntas. Beberapa permasalahan yang sering ditemui, seperti terbatasnya akses terhadap pembiayaan, kurangnya pemahaman literasi keuangan, rendahnya daya saing, terbatasnya kapasitas sumber daya manusia, sulitnya mengakses pemasaran, terbatasnya akses terhadap teknologi informasi, minimnya dukungan pemerintah daerah, rendahnya motivasi, dan berbagai variabel penting lainnya dalam menentukan eksistensi keberhasilan dan perkembangan usaha (Pangastuti et al. 2023).

Kecamatan Insana Utara merupakan salah satu kecamatan yang terletak di daerah perbatasan Indonesia, tepatnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kecamatan ini memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), wilayah perbatasan sering kali kaya akan sumber daya alam dan kearifan lokal, yang dapat menjadi landasan bagi UMKM dalam menghasilkan produk unggulan dan produk kerajinan. Potensi inilah yang dapat menjadi basis pengembangan dan pertumbuhan sektor UMKM di kecamatan Insana Utara. Namun sayangnya, kinerja para umkm di daerah ini belum mencapai potensi maksimal. Lokasi Geografi Kecamatan Insana Utara berada di daerah perbatasan,

yang dapat memberikan peluang dan tantangan unik bagi pengembangan ekonomi daerah. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara belum terlalu baik adalah akses terbatas terhadap modal, keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha, motivasi dalam berwira usaha, serta pemasaran yang kurang mendukung. Selain itu, mungkin juga ada kendala dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM Kecamatan Insana Utara Tahun 2021-2022

No	Jenis Perdagangan dan Jasa	2021	2022	Jumlah
1	Perdagangan Menengah	12	9	21
2	Perdagangan Kecil	18	10	28
3	Perdagangan Mikro	44	54	98
Jumlah		74	73	147

Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha kecil Dan Menengah Kabupaten Timor Tengah Utara, 2023.

Pada tabel 1.1 menunjukkan perkembangan UMKM di Kecamatan Insana Utara pada Tahun 2021, dengan berbagai macam bidang, angka tersebar ke dalam perdagangan kecil. Kecamatan Insana Utara juga memiliki potensi wisata yang cukup banyak, dan ditambah kebudayaan yang beragam, membuat Kecamatan Insana Utara memiliki potensi tersendiri, UMKM di Kecamatan Insana Utara cukup banyak pelakunya, sebanyak 147 unit UMKM ini beroperasi pada tahun 2022.

Potensi UMKM wilayah perbatasan sering kali kaya akan sumber daya alam dan kearifan lokal, yang dapat menjadi landasan bagi UMKM dalam menghasilkan produk unggulan dan produk kerajinan. Potensi inilah yang dapat menjadi basis

pengembangan dan pertumbuhan sektor UMKM di kecamatan Insana Utara. Pelaku UMKM yang banyak meskipun kinerja UMKM belum optimal, kecamatan Insana Utara memiliki banyak pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti sektor perdagangan dan jasa. Jumlah pelaku UMKM yang banyak menunjukkan bahwa potensi wirausaha dan kreativitas masyarakat Kecamatan Insana Utara cukup tinggi.

Kinerja bisnis mikro, kecil dan menengah menjadi instrumen penting dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasional dan hal tersebut perlu dilakukan dalam upaya mendorong peningkatan pertumbuhan UMKM. Banyak penelitian yang membahas UMKM, tetapi hanya sedikit penelitian yang memusatkan penelitiannya pada kinerja UMKM di Indonesia. Padahal, Spanos & Lioukas (2001) menyatakan dalam risetnya bahwa faktor bisnis dan kinerja dibutuhkan sebagai alat atau media untuk melihat keterkaitan antara bisnis secara lebih terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menelaah lebih dalam tentang faktor-faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan peningkatan pertumbuhannya. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Insana Utara antara lain mengenai modal usaha, lama usaha, motivasi kerja, dan promosi. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang

melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya. Faktor pertama yang umum dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah para pelaku UMKM adalah dengan menggunakan modal usaha untuk usaha awalnya, penggunaan modal usaha bagi pelaku UMKM mempunyai peran cukup penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja dan berdampak terhadap pendapatan yang (Dewi 2014). Faktor kedua adalah lama usaha. Hal ini dikarenakan semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama. Sebagian besar pelaku usaha kecil dan mikro telah menjalankan usahanyaa belasan tahun akan tetapi pendapatan mereka tidak stabil, atau naik turun. Tetapi ada juga yang baru memulai usahanya beberapa tahun, pendapatan yang diterimanya cenderung mengalami kenaikan karena pelaku usaha yang baru cenderung mudah menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing. Selain itu pelaku usaha yang baru lebih bisa mengatur pendapatan, sehingga mudah melakukan inovasi (Danendra 2015).

Faktor yang ketiga adalah Motivasi, menurut (Djastuti 2017), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan kata lain motivasi adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Hal ini juga di dukung penelitian terdahulu yaitu oleh (Mulyapradana 2017) dan juga (Chair 2020). yang mengatakan adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja. Selain modal sendiri, lama usaha, motivasi, kinerja juga dapat dipengaruhi oleh promosi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, promosi juga menjadi penentu seorang dalam melakukan usahanya. Umumnya setiap usaha tidak akan terlepas dari strategi pemasaran. Strategi pemasaran adalah kunci kesuksesan suatu usaha dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan konsumen, untuk tercapainya target penjualan yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Hasan 2013) Pemasaran adalah proses mengidentifikasi, menciptakan dan mengkomunikasikan nilai, serta memelihara hubungan yang memuaskan pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Strategi pemasaran yang sering digunakan salah satunya adalah promosi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dalam meningkatkan pendapatan umkm di wilayah Kecamatan Insana Utara, penduduknya selain berprofesi sebagai petani, dan Pengawai Negeri Sipil juga ada yang bermata pencaharian sebagai pelaku UMKM. Dalam meningkatkan kinerja UMKM perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu modal sendiri, lama usaha, motivasi, dan promosi. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan

penelitian dengan judul “**Determinan Kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara**”.

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara ?
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara ?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara ?
4. Apakah promosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara ?
5. Apakah Modal usaha, lama usaha, dan motivasi kerja, dan promosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara.
2. Untuk mengetahui lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara.

3. Untuk mengetahui motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara.
4. Untuk mengetahui promosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara
5. Untuk mengetahui modal usaha, lama usaha, motivasi kerja, dan promosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kecamatan Insana Utara

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di hadapi peneliti ini adalah :

1. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penulis dapat mempraktekan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tulisan sekaligus mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang di teliti.

- b. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian diharapkan dapat dipertimbangkan pada kinerja UMKM untuk mengambil keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

- c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja yang tekun,dan juga dapat dijadikan referensi yang selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan kinerja UMKM.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan, dan memberikan bukti yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara